

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan pada bab sebelumnya yang didasarkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Unsur nilai-nilai integritas dalam *Athfāl al-Muslimīn Kaifa Rabbāhum al-Nabi al-Amīn* yang ditulis oleh Jamal Abdur Rahman terdiri dari Jujur, Amanah, Adil dan Berani.
2. Penanaman nilai-nilai integritas pada anak dalam keluarga menurut pemikiran Jamal Abdur Rahman dalam *Athfāl al-Muslimīn Kaifa Rabbāhum al-Nabi al-Amīn* memiliki beberapa tahapan dengan metode yang cenderung berbeda. Tahapan penanaman nilai-nilai integritas menurutnya meliputi; 1) Pra pernikahan. Bentuk penanaman yang dapat dilakukan pada tahapan ini adalah dengan memilih calon pendamping/pasangan yang baik yang dengan itu diharapkan anak yang terlahir darinya juga baik. 2) Pasca pernikahan. Pada tahap ini upaya penanaman nilai-nilai integritas pada anak dapat dilakukan dalam bentuk mengikuti tuntunan dalam melakukan hubungan suami istri sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah yang antara lain membaca doa sebelum melakukan hubungan suami istri serta mengupayakan agar makanan, minuman dan seluruh kebutuhan rumah tangga berupa sesuatu yang halal. 3) Pasca persalinan. Pada tahapan ini upaya penanaman nilai-nilai integritas dilakukan dengan membacakan

adzan setelah anak dilahirkan, memberi nama yang baik, mencukur rambut dan mengakikahi serta memprioritaskan pemberian ASI, 4) Pasca memasuki usia kanak-kanak. Upaya yang dapat dilakukan pada tahapan ini adalah membentuk akhlak mulia, menggunakan metode cinta kasih sayang, memastikan pertemanannya dengan orang baik, meneladkan sikap konsisten serta menempatkan anak di hati orang tua. 5) Pasca memasuki uisa remaja. Pada tahapan ini upaya penanaman nilai-nilai integritas dapat dilakukan dengan memposisikan anak sebagai mitra dalam keluarga yang diantara bentuknya adalah dengan memberikan amanah sehingga dapat terbentuk kepribadian yang bertanggungjawab. 6) Pasca memasuki usia dewasa. Pada tahapan ini orang tua dapat menanamkan nilai-nilai integritas pada anak dengan membangun persahabatan dengan anak yang dengannya orang tua dapat menanamkan nilai-nilai integritas melalui sikap yang diteladkan dan perkataan yang diucapkan.

B. Saran

1. Orang yang Akan Melangsungkan Pernikahan

Hendaknya orang yang akan melaksanakan pernikahan betul-betul selektif dalam menentukan calon pendamping dengan memilih calon pendamping yang salih/salihah, sebab darinya kita berharap kelak akan terlahir anak-anak yang juga salih dan berintegritas.

2. Orang Tua

Hendaknya orang tua berupaya untuk mengetahui unsur nilai-nilai inetegritas dan berupaya untuk menanamkannya pada anak dalam

lingkungan keluarga baik melalui sikap, ucapan, perilaku, dan kiat-kiat lain sebagaimana telah diuraikan oleh peneliti. Upaya itu hendaknya dilakukan mulai sebelum melakukan hubungan biologis dengan pasangan hingga anak berusia dewasa.

3. Para peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih spesifik dan lebih mendalam lagi, karena penelitian ini masih tahap awal, oleh karena itu hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya penelitian lebih lanjut terhadap unsur nilai-nilai integritas dan penanamannya terhadap anak dalam keluarga dengan dimensi dan sudut pandang yang berbeda, terutama menyangkut nilai integritas dan penanamannya pada anak dalam keluarga yang dikemukakan oleh para tokoh klasik.